



**MOTIVASI ORANGTUA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
USIA 6-8 TAHUN DI DESA BULUMARIO KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NETTI RAWANI ARITONANG

NIM. 16.20100041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**MOTIVASI ORANGTUA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
USIA 6-8 TAHUN DI DESA BULUMARIO KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NETTI RAWANI ARITONANG

NIM. 16.20100041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**MOTIVASI ORANGTUA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK
USIA 6-8 TAHUN DI DESA BULUMARIO KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

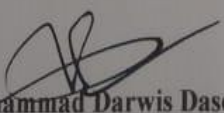
NETTI RAWANI ARITONANG

NIM. 16.20100041

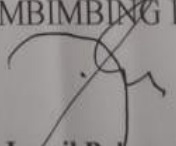
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 1966211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Netti Rawani Aritonang
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 28 Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Netti Rawani Aritonang** yang berjudul: **"Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


H. Ismail Banaruddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Netti Rawani Aritonang
Nim : 1620100041
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Bulumario Kec. Sapirok Kab. Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juni 2021



at Pernyataan


NETTI RAWANI ARITONANG
Nim: 1620100041

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NETTI RAWANI ARITONANG
NIM : 1620100041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Juni 2021



Pernyataan,


NETTI RAWANI ARITONANG

NIM: 1620100041

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian siswa:

Nama : **Netti Rawani Aritonang**
NIM : **1620100041**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpun dengan Nilai 70 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang ditetapkan IAIN Padangsidimpun dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

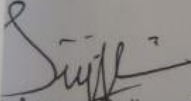
IPK 3,33 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SIKIPANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

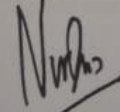
Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2880.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 30 Juni 2021

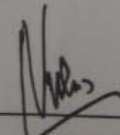
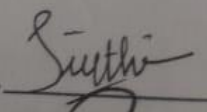
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpun
Ketua

Sekretaris


Annum Dalimunthe, M. Pd. I.
NIP. 9690307 200710 2 001

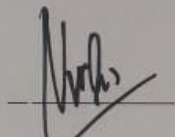
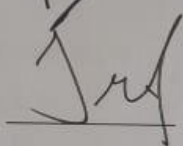
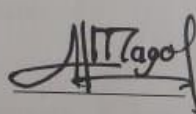


Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Penguji:
Nursyaidah, M. Pd.
(Penguji Bidang Umum)
Annum Dalimunthe, M. Pd. I.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
Dr. Magdalena, M. Ag.
(Penguji Bidang Metodologi)

1. 
2. 

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Netti Rawani Aritonang
Nim : 16 201 00041
Judul Skripsi : Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa
Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli
Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifah Annum Dalimunthe, M. Pd. I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Magdalena, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,33
Hasil/Nilai : 70,00/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Dalam Peningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**
Ditulis Oleh : Netti Rawani Aritonang
Nim : 1620100041
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Juli 2021



D. Laila Huda, M. Si

IPN/0720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Netti Rawani Aritonang

NIM : 1620100041

Judul : Motivasi Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian dari anak yang usianya 6-8 tahun mampu dalam baca tulis Al-Qur'an, dan sebagiannya lagi masih kurang mampu atau bahkan tidak mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Anak yang kurang mampu atau belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an disebabkan karena minimnya pengetahuan orang tua tentang baca tulis Al-Qur'an dan juga dikarenakan orang tua terlalu sibuk dalam bekerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun, bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun, apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun. Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi yang diberikan orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun, untuk mengetahui cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun, untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah. Kemampuan anak yang usianya 6-8 tahun dalam baca tulis Al-Qur'an sangat baik karena sudah banyak yang bisa baca tulis Al-Qur'an. Motivasi yang diberikan orangtua pada anak adalah memberikan contoh tauladan, anjuran dan perintah, teguran dan perintah, hukuman, pujian, dan hadiah. Cara yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak adalah dengan tidak memaksa anak dalam belajar, orangtua memberikan contoh , dan menjelaskan kepada anak bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting. Kendala yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak adalah yaitu kendala yang datang dari dalam diri anak dan kendala yang datang dari orangtua.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dariberkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Pembimbing I dan ., bapak Ismail Baharuddin, M. A Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Mara Ihutan Aritonang) dan Ibunda tercinta (Nur Diani Hasibuan), kakak tersayang (Mirna Wati Aritonang), abang tercinta (Abdul Rozab Aritonang), beserta adik-adik tercinta (Muhammad Idris Aritonang dan Nur Hapipa Aritonang). atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada bapak Muhammad Horison Nasution yaitu selaku guru mengaji di desa Bulumario yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian informasi yang diperlukan penulis.

9. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kos beserta teman saya Yuni Sarah Panjaitan, Arma Dalimunthe, Siti Anni Siregar, Dewi Sartika Siregar, Aulia Rahmadhani, Hijrah Safitri Sihombing, dan Nur Aisyah Nasution, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-2 yang juga turut memberikan dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 28 Juni 2021
Penulis

NETTI RAWANI ARITONANG
NIM. 1620100041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....i	i
DAFTAR ISIiv	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah..... 1	1
B. Batasan Masalah.....5	5
C. Batasan Istilah5	5
D. Rumusan Masalah8	8
E. Tujuan Penelitian.....9	9
F. Kegunaan Penelitian.....9	9
G. Sistematika Pembahasan 10	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori..... 11	11
1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak	
a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 11	11
b. Tujuan Pengajaran Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an 15	15
c. Tajwid Al-Qur'an..... 16	16
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 23	23
e. Adab Membaca Al-Qur'an..... 27	27
f. Manfaat Al-Qur'an bagi Manusia 30	30
g. Keistimewaan Al-Qur'an 31	31
h. Bukti-Bukti Kebenaran dan Tujuan Pokok Al-Qur'an 31	31
2. Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun 33	33
a. Pengertian Motivasi Orangtua 33	33
b. Macam-Macam Motivasi Orangtua 36	36
c. Tujuan Motivasi Orangtua 40	40
d. Peran Orangtua Terhadap Anak 42	42
e. Tugas Orangtua 44	44
f. Kewajiban Orangtua..... 44	44
3. Cara Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun 45	45

4. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun.....	47
B. Penelitian Yang Relevan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian	51
C. Unit Analisis.....	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	56
1. Letak Geografis Desa Bulmario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.....	56
2. Keadaan Anak dalam Keluarga di Desa Bulumario	56
3. Keadaan Orangtua dan Guru Mengaji di Desa Bulumario	57
B. Temuan Khusus	58
1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak.....	58
2. Motivasi Orangtua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun	61
3. Cara Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun	66
4. Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu dengan giat, dan apabila ia tidak menyukainya maka ia berusaha untuk mengelakkan persaan tidak sukanya itu.¹

Motivasi dijadikan sebagai pendorong dan penekan yang kuat, yang telah muncul dari dalam perilaku serta gigih untuk mengarahkan pencapaian suatu tujuan-tujuan tertentu.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib untuk dipelajari. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Tuhan, kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara dan tidak ada yang boleh menyentuhnya kecuali orang yang disucikan, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, yang mana didalamnya terkumpul petunjuk ilahi yang merupakan pedoman dan juga pelajaran bagi siapa yang mencapainya serta bagi siapa yang mengamalkannya.

Al-Qur'an diturunkan ketengah-tengah umat yang berbahasa Arab melalui Nabi yang berbahasa Arab sekalipun demikian bukan berarti bahwa Islam hanya untuk bahasa Arab.² Al-Qur'an dan Hadist diajarkan kepada generasi muslim mulai sejak dini, yaitu ketika anak menduduki bangku sekolah dasar (SD). Gerakan

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

² Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hlm. 129.

mempelajarinya ditingkatkan, sehingga benar-benar menjadi pegangan bagi umat Islam dalam setiap sikap dan perilakunya.

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar agar anak dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan yang utama di dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga anak diberikan pendidikan atau pengajaran tentang keagamaan atau umum. Peran orangtua merupakan pendidik yang penting untuk menentukan keberhasilan anak-anaknya ataupun dalam menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Peran orangtua dalam mendidik anak ini merupakan tuntutan untuk dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan pada berbagai jenjang pendidikan.

Orangtua memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan / pengalaman agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan di masa yang akan datang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, maka dari itu orangtua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan juga mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mengatasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orangtua agar mempertahankan keturunannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya Meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”³

Keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi agama anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.⁴ Keluarga adalah tempat yang pertama bagi anak dalam menerima pendidikan. Oleh karena itu, dalam keluarga lah anak dibina dan diarahkan sesuai dengan yang digariskan.

Orangtua sangat menginginkan anaknya memiliki pengetahuan tentang agama. Agama merupakan suatu ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rasul-rasulnya. Dengan mempelajari agama yang diwahyukan tersebut, maka kita akan lebih banyak lagi untuk mengetahui apa yang diajarkan dalam agama, seperti: mempercayai Tuhan Yang Maha Esa, Rasul, Malaikat-malaikat dan Kitab-kitab, beriman kepada Allah SWT, mengerjakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jadi ini semua diajarkan dalam agama Islam, termasuk belajar mengenai shalat, berpuasa, dan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang kita ketahui orangtua merupakan pendidik yang paling utama bagi anaknya, karena dari merekalah awal anak menerima pendidikan. Orangtua atau ayah dan ibu memegang peran yang sangat penting dan juga berpengaruh atas pendidikan anaknya.⁵

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 79.

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 41.

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

Mengajari dan mendidik merupakan tugas orangtua, akan tetapi orangtua juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi anaknya, sebagian orangtua ada masih ada yang tidak bisa mengajarkan kepada anaknya tentang ajaran-ajaran agama dan mengajari anaknya membaca Al-Qur'andan agar selalu menjalankan perintah Allah SWT, dan juga bisa mendo'akan orangtuanya. Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya jadi anak yang lebih baik, bisa membanggakan orangtua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di desa Bulumario dengan guru Madrasah Diniyah yaitu bapak Muhammad Horison Nasution diperoleh informasi bahwa sebagian dari anak yang berumur 6-8 tahun telah mampu dalam baca tulis Al-Qur'an, dan sebagian anak masih kurang mampu atau bahkan masih ada yang tidak bisa dalam baca tulis Al-Qur'an. Anak yang kurang mampu atau belum bisa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan orangtua tentang baca tulis Al-Qur'an, dan juga dikarenakan orangtua terlalu sibuk dalam bekerja. Adapun penyebab lain ialah kurangnya bimbingan dan perhatian serta dorongan dari orangtua terhadap anak di rumah. Jadi hal tersebutlah yang menjadi hambatan bagi anak dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan secara jelas dengan judul penelitian yaitu: **“Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahundi Desa Bulmario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

⁶Wawancara dengan Ibu Nurdiani di Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan pada tanggal 09 Januari 2021.

B. Batasan Masalah / Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu motivasi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kec. Sapirok Kab. Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Motivasi Orangtua

a. Motivasi

Menurut Sumadi motivasi merupakan keadaan yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa memotivasi merupakan suatu kondisi psikologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁸ Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan dan menetapkan perilaku arah suatu tujuan.⁹ Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisikologis, kebutuhan

⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 70.

⁸ Arthur J. Gates, *et. al.*, *Education Psychology*, (New York: The Mac Millan Company, 1954), hlm. 103.

⁹ Greenberg, *ajerald*, *Menaging Behaviors In Organization*, (New York: Prentice Hall, 1996), hlm. 62-93.

keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualitas diri.¹⁰

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan yang tidak suka itu.¹¹ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Pada Usia 6-8 Tahun di Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.

b. Orangtua

Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

“Orangtua atau ibu dan ayah memang peran yang penting dan amat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu, ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat memanfaatkannya, kecuali apabila ia tinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anak-anaknya, juga jika anak sudah mulai agak besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya”.¹²

¹⁰ Abraham, H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper & Row Publishers, 1970), hlm. 35-47.

¹¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi*, ..., hlm. 75.

¹² Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 1250

c. Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna. Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai siswa dalam belajar dan mencapai pembelajaran.¹³

d. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.¹⁴

e. Anak

Anak merupakan perhiasan dunia dan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Karena anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhai Allah SWT dan mampu memimpin warna kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.¹⁵

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹³ W. J. S. Prwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54.

¹⁴ Hasanuddin Ash-Shalih, *Membaca Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 14

¹⁵ Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96.

2. Bagaimana motivasi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi yang dilakukan oleh orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana motivasi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan bagi penulis tentang bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak pada usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Untuk menambah pengetahuan tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III: Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: hasil Penelitian atau Pembahasan yang isinya mencakup: Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

BAB V: Penutup yang isinya mencakup: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.¹⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) , kata baca memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Memelihara serta memahami isi dari apa yang ditulis.
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang dibaca.
- 3) Mengucapkan.
- 4) Mengetahui atau meramalkan.
- 5) Memperhitungkan atau memahami.¹⁷

Menurut Abuddin Nata dalam buku yang ditulisnya yang berjudul Tafsir Ayat-Ayat, membaca dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca yang artinya yaitu ucapan atau lafadz. Sedangkan menurut Al-Raghib Al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “membaca dari kata qara'a yang terdapat pada surah Al-'Alaq ayat yang pertama. Secara harfiah kata qara'a tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dalam bentuk suatu bacaan.¹⁸

Menurut M. Silitonga dalam buku yang ditulisnya yang berjudul Kemampuan Berbahasa Indonesia Kelas III Sumatera Utara: Membaca dan Menulis, membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya. Kemampuan membaca adalah hasil

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2011), hlm. 15.

¹⁷ TIM, *Kamus Besar Bahasa*, ..., hlm. 62.

¹⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat-Ayat Al-Tarbawi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2020), Cet ke-4, hlm. 43.

proses belajar dan pembentukannya yang terus-menerus. Menurut pendapat para ahli, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun-temurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya.¹⁹

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya, (Surah Al-‘Alaq 96: 1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut bahwa mengandung arti dengan membaca Al-Qur’an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang harus ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan menjadikan sipembaca memperoleh pengetahuan baru dari bacaannya itu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tulis memiliki beberapa arti, antara lain:

- 1) Membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.
- 2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.
- 3) Menggambar atau melukis.

Menulis juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yakni bahasa tulisan.

Secara etimologi Al-Qur’an artinya bacaan. Kata dasar qara’a artinya adalah membaca. Al-Qur’an bukan hanya untuk dibaca saja, tetapi isi dari Al-Qur’an juga untuk diamalkan. Oleh karena itu, Al-Qur’an

¹⁹ M. Silitonga, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III Sumatera Utara: Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta), hlm. 8.

dinamakan sebagai kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.

Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah apabila membacanya.

Secara istilah, beberapa ahli mengemukakan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, Khaifa Tahfadul Qur'an, mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai ibadah dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.
- 2) Abu Syahbah mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW yang diwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh keyakinan dan kepastian akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dirulis mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir srah An-Nas.

Al-Qur'an juga dapat diartikan senagai penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya, dan tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an . dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya.²⁰

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan akan menjadi pedoman bagi hidup manusia. Dan akan memberikan kontribusi besar dalam petunjuk kehidupan agar terhindar

²⁰ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm. 7.

dari kehidupan yang buruk dan jalan yang sesat, ajaran-ajaran Al-Qur'an sangat luas dan selalu sesuai dengan tuntutan zaman, Al-Qur'an dapat diterapkan bagi masyarakat yang berbudaya tinggi. Secara garis besar Al-Qur'an terdiri dari

- 1) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah SWT. Malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadhar, dan sebagainya.
- 2) Prinsip-prinsip syari'ah tentang ibadah khas (shalat, zakat, puasa, haji), dan ibadah umum (perekonomian, perikanan, hukum, dan sebagainya).
- 3) Janji dan ancaman seperti janji kepada orang yang baik dan ancaman bagi orang yang berbuat dosa.
- 4) Sejarah seperti Nabi-nabi terdahulu, masyarakat, dan bangsa terdahulu.
- 5) Ilmu pengetahuan, seperti ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat, dan berhubungan dengan alam semesta.²¹


Jadi yang dimaksud penulis dalam baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar agar anak dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang dilaksanakan di desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

²¹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 14

b. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan dari pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya guna untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan dalam Al-Qur'an.

Tujuan yang dicakupi dalam bidang pengajaran baca tulis Al-Qur'an serta mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan diri untuk kejalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia, yaitu beriman kepada Allah, tunduk, dan patuh secara total kepadanya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Adz-Dzarita: 56


 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku". (QS. Adz-Dzariyat: 56).²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diciptakan tidak lain yaitu untuk beribadah kepada Allah dalam arti seluas-luasnya yang tercermin dalam akhlak mulia dalam berbagai dasar, yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

c. Tajwid Al-Qur'an

Kata tajwid berasal dari Bahasa arab "jawwada-yujawwidu-tajwid" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid,

²² Al-Qur'an dan terjemahannya,... hlm.

tajwid merupakan membaguskan bacaan huruf-huruf / kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.²³

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain.

Jadi mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Islam, sehingga ia dapat membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dengan baik dan benar. Adapun hukum tajwid dalam Al-Qur'an yaitu:

1) Hukum Nun mati atau tanwin

Nun mati atau tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah, mempunyai 4 hukum yaitu:

a) Izh-Har

Izh-har artinya memperjelas atau menerangkan. Menurut istilah izh-har adalah melapalkan huruf-huruf izh-har tanpa disertai dengung. Dalam ilmu tajwid izh-har terbagi dua. Yaitu: (1) Izh-har Mutlaq

²³ Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: SANDRO JAYA, 2005), hlm. 5

Izh-har mutlak terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan ي dan و dalam satu kata, izh-har semacam ini hanya terdapat dalam empat tempat dalam Al-Qur'an, yaitu:

الدنيا – بنيان – صنوان – قنوان

b) Izh-har Halqi

Halqi artinya tenggorokan, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izh-har dan dibaca dengan terang/jelas, dhahir, berbunyi “N” dengan tidak memakai ghunnah (dengung) disebut izh-har Halqi karena huruf-hurufnya adalah huruf yang keluar dari tenggorokan.²⁴ Huruf izh-har halqi ada 6, yaitu:

ا ه ع ح خ غ

c) Idghom

Idghom menurut Bahasa yaitu memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah idghom adalah memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Atau idghom juga dapat diartikan sebagai bunyi nun mati atau tanwin dilebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf idghom. Huruf idghom ada 6, yaitu:

يرملون ي ر م ل و ن

²⁴ Mahfan, *Pelajaran Tajwid*, ..., hlm. 10.

Idghom terbagi menjadi dua, yaitu idghom bighunnah dan idghom bilagunnah.

d) Idghom bighunnah

Yaitu idghom yang memakai dengung (di hidung). Syarat idghom bighunnah adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom dalam dua kata yang etrpisah. Huruf idghom bighunnah ada 4, yaitu:

ي ن م و

Nun mati bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah, contoh:

فمن يعمل dibaca Famay-ya'mal

من معين dibaca Mimm-ma'iinin

Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah, contoh:

حطة نغفر لكم dibaca Hithotunn-naghfir lakum

زجرة واحد dibaca Zajrotuww-waahidatu

e) Idghom Bilaghunnah

Yaitu apabila ada nun mati ata tanwin bertemu dengan huruf idghom bila ghunnah dan dibaca tidak dengung (di hidung). Huruf idghom bila ghunnah ada 2, yaitu:

ل ر

Nun mati bertemu dengan huruf idghom, contoh

انلم يره dibaca All-lam yarohu

من رزقه dibaca Mirr-rizqi

Tanwin bertemu dengan huruf idghom bila ghunnah,
contoh:

خير لكم dibaca Khoirull-lakum

f) Iqlab

Iqlab menurut Bahasa artinya merubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan menurut istilah Iqlab adalah perubahan bunyi nun mati atau tanwin menjadi mim yang tersembunyi dengan disertai dengung, hal ini terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *Ba*.²⁵

Contoh:

من بين dibaca Mimm baini

فانبتن dibaca Fa-ammbatna

g) Ikhfa

Ikhfa menurut Bahasa yaitu menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah ikhfa adalah melafalkan huruf dengan menyembunyikan / menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin,

²⁵ Mahfan, *Pelajaran Tajwid*, ..., hlm. 16.

dibaca dengan dengun (berbunyi “N”) dengan huruf yang ada dihadapannya.²⁶

Huruf ikhfa ada 15, yang terkumpul dalam awal kata dari kalimat:

ت ث ج د ح خ ع غ ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh nun mati bertem dengan salah satu huruf ikhfa dalam kalimat terpisah (dikalimat lain). Contoh:

بمن ضل dibaca Bimann dholla

عن سبيله dibaca ‘Ann sabiilihi

Contoh nun mati bertemu dengan huruf ikhfa dalam satu kalimat:

عند ربهم dibaca ‘Innda robbihim

فلينظر dibaca Falyann(ng)dhur

Contoh tanwin bertemu dengan huruf ikhfa, hanya satu macam, yaitu tanwin di satu kalimat, huruf ikhfa dikalimat lain.

مرضفزااد dibaca Marodlunn (ng) fazaada

عذاب شديد dibaca ‘Azaabunn Syadiid

2) Hukum Mim dan Nun Bertasydid

Mim dan Nun bertasydid berasal dari dua mim atau nun, mim atau nun yang pertama sukun, dan mim atau nun yang kedua

²⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim* (Jakarta: PUSTAKA AL HUSNA BARU, 2005), hlm 78.

berharkat, sehingga mim dan nun yang pertama dimasukkan kedalam mim atau nun yang kedua, dan terjadilah huruf bertasydid. Hukumnya adalah Ghunnah dan dibaca 2-3 harakat. Contoh:

الناس	dibaca	Annasi
مما	dibaca	Mimma
لما	dibaca	Lamma

a) Hukum Alif Lam

Alif Lam ada dua macam, yaitu:

(1) Alif lam Qomariyyah

Alif lam qomariyyah yaitu alif lam yang ada pada salah satu huruf qomariyyah, dan dibaca terang / jelas berbunyi “L”.²⁷ huruf alif lam Qomariyyah ada 14, yaitu:

ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

Contoh:

الحمد	dibaca	Alhamdu
بلحق	dibaca	Bilhaqqi

(2) Alif lam Syamsiyyah

Alif lam Syamsiyyah yaitu jika diiringi dengan salah satu huruf syamsiyyah, dan bunyi alif lam tersebut

²⁷ Mahfan, *Pelajaran Tajwid*, ..., hlm. 20.

hilang (dimasukkan kedalam huruf yang ada didepannya).

Huruf alif lam Syamsiyyah ada 14, yaitu:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

Huruf-huruf tersebut dikumpulkan pada awal kata dalam kalimat. Contoh:

والرسول dibaca Warrosuuli

الصلاة dibaca Ashsholati

Mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- i. Melafalkan bunyi huruf.
- j. Membaca kata perkata. Guru menyiapkan beberapa kata yang sudah dipelajari kemudian meminta siswa untuk mnembacanya.
- k. Membaca kalimat perkalimat. Guru menyiapkan beberapa kalimat kemudian guru meminta siswa untuk membacanya.
- l. Membaca menyaring alinea dengan terputus. Membaca ini ditujukan untuk mengetahui tentang kelancaran membaca al-Qur'an.²⁸

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan lewat bahan atau membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dapat digunakan untuk memperoleh kesan yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca bukan sekedar untuk mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami

²⁸ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suat Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 8

gagasan yang dapat disampaikan dengan kata-kata yang tampak dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Setiap muslim yang mempelajari Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan cara bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an bagi setiap muslim. Apabila anak sudah berumur 7 tahun maka Rasulullah SAW memerintahkan para orang tua agar mengajari dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat dan mulai untuk belajar membaca Al-Qur'an.²⁹

Sesuai dengan arti Al-Qur'an yang secara etimologi yang artinya bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Ada banyak keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya membaca Al-Qur'an. Ada beberapa penjelasan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjadi manusia yang terbaik.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan orang yang utama. Tidak ada manusia yang lebih baik di muka bumi ini kecuali orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

²⁹ Hasanuddin, Anotomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang sangat luar biasa. Apabila seseorang sudah merasakan kenikmatannya maka tidak akan pernah bosan dalam membacanya baik siang maupun malam. Keistimewaan di dunia adalah seperti dalam shalat. Orang yang paling pandai membaca Al-Qr'an, akan tetapi jika ada orang yang hafal Al-Qur'an maka jelaslah bahwa merkalah yang akan lebih diutamakan, itulah salah satu contoh keistimewaan di dunia.³⁰

Adapun keistimewaan di akhirat adalah mereka yang akan menempati tempat yang tertinggi di surga, keistimewaan inilah yang sangat didambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalan yang dapat ditempuh oleh hambanya adalah dengan membaca dan juga mengamalkan isi kandngannya, lebih ditamakan juga bagi mereka yang menghafalkannya.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagimakan bah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah SWT maupun disisi manusia.

³⁰ Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat*, ..., hlm. 116.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, maka orang tersebut akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya seperti merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud dari memberi syafa'at adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang diperbuat. Maka orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an itu memiliki jiwa yang bersih dan dekat dengan Allah SWT.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dalam satu huruf akan diberi sebanyak sepuluh kebaikan. Jika khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya sebanyak 1.025.000 banyak kebaikan yang akan diperolehnya, berarti mengalikan 10 yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan menghafal atau melihat mushaf maka akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Orang yang tidak membaca Al-qur'an akan terjadi kekosongan jiwa, tidak ada zikir kepada

Allah SWT dan kotor berdebu hatinya, maka akan membuatnya sesat dari jalan Allah SWT.

Menjadikan anak dapat membaca Al-Qr'an mulai dari kecil merupakan kewajiban dari orang tuanya masing-masing, berdosalah orang tua jika mempunyai anak tetapi tidak pandai membaca Al-Qur'an, sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”³¹

d. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mempunyai adab dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui salah satu hal yang nanti akan menaungi kita di hari kiamat adalah bacaan Al-Qur'an kita, semakin banyak Al-Qur'an yang kita baca semakin kuat juga naungannya nanti kelak di hari kiamat nanti. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang merupakan wahyu dari sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa adab bagi yang membacanya, adab-adab tersebut sudah diatur dengan sebaik mungkin sebagai tanda penghormatan dan keagungan dari Al-Qur'an, setiap

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan, ...*, hlm. 853.

manusia harus memiliki pedoman hidup beserta pegangannya, yaitu kepada Al-Qur'an. Adapun beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an:

- H. Hendaklah membaca Al-Qur'an dengan betul sesuai dengan hukum tajwid, sesuai dengan perintah Tuhan dalam Al-Qur'an.³²
- I. Jika mengetahui akan maknanya, maka hendaklah "direnungkan" dengan penuh perhatian. Yang demikian supaya betul-betul memahami akan makna-maknanya yang halus dan dalam.
- J. Sewaktu hendak membacanya, hendaklah periksa kebersihan mulut terlebih dahulu.
- K. Akan lebih baik apabila membaca Al-Qur'an dalam keadaan berwudhu' atau suci.
- L. Janganlah membaca Al-Qur'an ditempat yang kotor atau tempat yang hina.
- M. Dan tidak boleh juga membaca Al-Qur'an ditempat yang hiruk-pikuk, seperti: di pasar, ditempat bermain-main, dan lain sebagainya, karena itu akan membuat orang yang membaca Al-Qur'an tidak tulus atau ikhlas dan juga tidak akan mendapatkan penghargaan.
- N. Jangan sekali-kali ketika membaca Al-Qur'an dicampur dengan berkata lain atau ketawa-ketawa, karena yang demikian amatlah janggal dan terlarang adanya.
- O. Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah duduk dengan tenang, jangan banyak goyang seolah-olah sedang bermain-main. Dan lebih baik lagi

³² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an*, ..., hlm. 149.

ketika membaca Al-Qur'an menghadap kearah kiblat, kecuali ada yang menghalanginya.

- P. Setiap memulai membaca Al-Qur'an hendaklah didahului dengan bacaan A'UDZU BILLAHI MINAY-SYAITHANI-RAJIM, sesuai dengan perintah yang ada dalam Al-Qur'an surah An-Nahl: 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.³³

- Q. Membaca basmalah pada permulaan setiap surah, kecuali surah Al-Basrah, sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.³⁴
- R. Janganlah membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadats besar seperti hadats jinabah, haid, dan nifas, karena membaca Al-Qur'an dalam keadaan tersebut haram hukumnya.
- S. Boleh membaca Al-Qur'an dalam keadaan berdiri atau berbaring, tetapi janganlah “Istikhfaf” meringankan atau bersenda lakunya.
- T. Membaca Al-Qur'an (ayat-ayat) walaupun sudah hafal, akan tetapi lebih baik melihat melihat kepada Al-Qur'an juga.
- U. Setiap selesai membaca Al-Qur'an hendaklah diakhiri dengan ucapan Shadaqal-lahul 'Azhim. Dan lebih sempurna lagi apabila ditambahkan dengan “Wa Balagha Rasulullah-Habibul Karim. Wa Nahnu'ala

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, hlm. 222.

³⁴ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1994), hlm. 269.

Dzalika Minasy-Syahidina Wasysyakirina Wal-hamdulillahi Rabbil
‘alamin.

V. Bagi orang yang sedang berhadats besar, tidak hanya dilarang untuk membaca Al-Qur’an, akan tetapi dilarang juga untuk menyentuh dan memegang Al-Qur’an.

W. Allah memerintahkan agar membaca Al-Qur’an dengan tartil (perlahan-lahan).

X. Al-Qur’an dimudahkan Allah sebagai kitab pengajaran, sehingga banyak yang menghafalnya.³⁵

e. Manfaat Al-Qur’an bagi manusia

Sebagian besar masyarakat jaman sekarang ini memperlakukan Al-Qur’an tidak sesuai dengan tujuan penurunan Al-Qur’an yang sebenarnya. Sebagian ada yang menjadikan Al-Qur’an sebagai jimat yang dianggap sebagai penangkal makhluk jahat, kemudian ada juga yang menjadikan Al-Qur’an sebagai Isim yaitu untuk menentukan keberuntungan seseorang. Hal ini merupakan kekeliruan yang besar bagi umat Islam, yang akibatnya itu adalah umat Islam tidak akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya Al-Qur’an.

³⁵ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur’an* (Depok: GEMA INSANI, 2005), hlm. 175.

Jika kita membaca bagaimana proses turunnya Al-Qur'an, maka kita akan mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk manusia untuk hidup di dunia. Al-Qur'an bukan petunjuk untuk di akhirat, karena akhirat merupakan hasil dari kehidupan di dunia. Jika ada yang menganggap Al-Qur'an untuk akhirat, maka itu perlu untuk diluruskan. Karena pandangan yang seperti ini akan menggiring manusia untuk memperlakukan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang dibaca teksnya agar mendapat pahala untuk akhirat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dapat menyelesaikan problematika hidup manusia. Padahal manusialah yang sempit atau susah untuk memahami petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, sebenarnya perlu tafsir-tafsir yang langsung berinteraksi dengan kenyataan-kenyataan, fakta, kejadian-kejadian dalam situasi yang terjadi di jaman sekarang ini.

f. Keistimewaan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang patut untuk diketahui oleh umat Islam ataupun non muslim bahwa sesungguhnya Al-Qur'an memang benar-benar dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun keistimewaan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Tidaklah kami lewatkan sesuatu apapun didalam Al-kitab (Al-Qur'an),

- 2) Isi Al-Qur'an tidak ada yang dipertentangkan karena berasal dari sisi Allah, Rabb alam semesta,
 - 3) Jika Al-Qur'an itu diturunkan kepada sebuah gunung, niscaya gunung tersebut akan tunduk terbelah lantaran takut,
 - 4) Al-Qur'an yaitu kitab yang mengguncangkan dunia.
- g. Bukti-bukti kebenaran dan tujuan pokok Al-Qur'an

Menurut Manna 'al-qattan, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan satu ibadah. Kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan. Namun karena istilah itu disandarkan kepada Allah SWT (kalamullah), dan Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan aurat Al-Fatihah sampai An-Nas.

1) Al-Qur'an

Dari segi isi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalamullah atau firman Allah dengan sifat, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut dengan Al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

2) Cara turunnya

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya (Al-Ruh, Al-Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits Qudsi (hadits yang lafalnya dari Rasulullah SAW dan maknanya dari Allah), tidaklah termasuk Al-Qur'an.

3) Pembawaannya

Dari segi pembawaannya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar al-Amin (terpercaya). Wahyu tuhan yang disampaikan kepada Nabi lainnya tidak dapat disebut Al-Qur'an.

4) Fungsinya

Dalam defenisi Al-Qur'an diatas disebutkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah juga bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

5) Susunannya

Al-Qur'an terhimpun dari satu Mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Ayat-ayat Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Urutan surat dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass disusun atas ijtihad, saha dan kerja keras para sahabat di zaman pemerintahan khalifah Abu Bakar dan sman bin Affan.

Ada beberapa tujuan pokok Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan juga ke-Esaan tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
 - 2) Petunjuk yang mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.
3. Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun
- a. Pengertian Motivasi Orangtua

Motivasi dapat diambil dari kata "*motif*" yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Dari kata motif tersebut

maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.³⁶

Motivasi dalam perspektif Islam sangat terkait dengan niat. Niat merupakan sebuah pendorong dalam melakukan sebuah kegiatan. Motivasi juga disebut sebagai pendorong, maka pendorong dan penggerak itu tidak jauh dari naluri baik bersifat negatif ataupun positif. Motivasi juga merupakan bagian dari fitrah manusi untuk meraih kesenangan dan menghindari penderitaan. Setan dapat mengelabui manusia untuk meninggalkan perintah Allah dan melakukan apa yang dilarang sehingga manusia akan menderita di dunia dan di akhirat.

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penelitian diatas yang telah dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia. Perkembangan motivasi ini akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "*neurophysiological*" yang terdapat pada organisme manusia.

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 73.

- 2) Motivasi ditandai dalam munculnya rasa “*felling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini sebenarnya relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan merangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁷

Sedangkan Orangtua merupakan suatu komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan terbentuk menjadi sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anaknya siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Zakiyah Dradjat yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam bahwa Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³⁸

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, ..., hlm. 74

³⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bmi Aksara, 2008), hlm. 35.

pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Jadi dari merekalah awal anak mengenal pendidikan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, motivasi dalam menumbuh kembangkan keharmonisan membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki wawasan dan juga keterampilan yang luas dalam cara berpikir guna untuk meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak.

Berdasarkan raian tersebut, motivasi orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang peduli terhadap pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi atau kemauan belajar lebih giat.

b. Macam-Macam Motivasi Orangtua

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, maka pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat memelihara dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

³⁹ Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 85.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar anak yaitu:

1) Contoh Tauladan

Tauladan adalah contoh tauladan dari perbuatan dan tindakan sehari-hari orangtua kepada anaknya. Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Contoh tauladan dapat lebih efektif dari kata-kata, karena tauladan menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berarti menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.

Kebanyakan dari apa yang diketahui anak tentang cara-cara bertingkah laku yang pantas di masyarakat, mereka pelajari melalui proses yaitu mencontoh tingkah laku orangtua mereka. Orangtua yang sudah matang akan berusaha memperlihatkan contoh-contoh yang positif untuk anak-anak mereka dengan cara bermacam-macam. Dalam hal ini termasuk menghadapi masalah sehari-hari dengan penilaian baik, akal sehat dan dengan kesediaan menerima konsekwensi-konsekwensi dari tindakan mereka. Memelihara pengendalian emosi, melaksanakan sendiri dengan rajin tugas-tugas, mempunyai sikap bangga terhadap pekerjaan, memperlihatkan suatu pandangan yang optimal akan kehidupan.

2) Anjuran dan perintah

Anjuran merupakan saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati janji.

Perintah merupakan suatu keharsan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah orangtua adalah tindakan orangtua menyuruh putra-putrinya melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Perintah sebagai pembentuk disiplin secara positif. Disiplin diperlukan dalam pembentukan kepribadian, terutama karena nanti akan menjadi disiplin sendiri, dengan menanamkan disiplin dari luar terlebih dahulu.

3) Teguran dan peringatan

Tegran diberikan kepada anak yang ber satu dua kali melakukan pelanggaran. Jika seorang anak telah mengetahui tentang suatu hal, namun masih melakukan kesalahan, maka perbuatan anak itu dapat dikatakan pelanggaran. Satu hal yang harus disadari bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah. Tegran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam, dengan menunjuk lewat jari, dan sebagainya.

Peringatan diberikan kepada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggaranannya. Dalam memberikan peringatan ini, biasanya disertai dengan ancaman dan sanksinya.

4) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijathkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa tersebut anak akan menjadi sadar atas perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Bentuk hukuman dapat berupa hukuman badan, hukuman perasaan (diejek, dipermalukan, dimaki), dan hukuman intelektual. Hukuman intelektual lebih baik dilakukan, dalam hal ini anak diberi kegiatan tertentu sebagai hukuman berdasarkan alasan bahwa kegiatan tersebut akan berlangsung membawanya keperbaikan proses belajarnya. Sebaliknya hukuman badan dan perasaan terkadang bisa mengganggu hubungan kasih sayang antara orangtua dengan anak.

5) Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Disamping kata yang berupa kata-kata pujian dapat pla berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya. Pujian termasuk tanda kepada

anak, bahwa orangtua menilai dan menghargai perbuatan atau usaha-usaha mereka. Pujian memberikan anak-anak perasaan berharga yang diperlukan perasaan mampu dan percaya terhadap diri sendiri.

6) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa barang sering disebut dengan ganjaran meteri. Pemberian ganjaran yang berupa barang sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar anak, karena hadiah tersebut akan menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan untuk menambah pengetahuan, akan tetapi belajar dengan tujuan ingin mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang lebih baik jangan sering dilakukan. Berilah hadiah berupa barang ini jika dianggap memang perlu dan pilihlah pada saat yang tepat.

c. Tujuan Motivasi Orangtua

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hadiah atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di kurikulum sekolah.

Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami dengan benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁴⁰

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- 3) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- 4) Asas motivasi menjadi salah satu bagian integral daripada asas-asas mengajar. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan yang dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.

⁴⁰ S. Nasution, *Ditaktik Asas-Asas, ...*, hlm. 73-74.

d. Peran Orangtua Terhadap Anak

Sebagai orangtua, sudah menjadi kodratnya untuk membimbing anak mereka agar selalu berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu berikut beberapa penjelasan tentang bagaimana peran orangtua atau ayah dan ibu terhadap anak-anaknya:

1) Peranan ibu

Dalam sebuah keluarga, ibulah yang memiliki peran penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu berada disampingnya, ibulah yang selalu memberikan makan dan minum, dan memelihara atau menjaganya. Maka dari itu, kebanyakan anak lebih cinta dan lebih sayang kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan yang diberikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Jadi, seorang ibu itu hendaklah jadi ibu yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa kaum ibu merupakan pendidik bangsa.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- b) Pengasuh dan pemelihara.
- c) Tempat mencurahkan isi hati.
- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- e) Pendidik dalam segi-segi emosional.⁴¹

2) Peranan Ayah

Seorang ayah jga memiliki peranan yang penting terhadap anaknya. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya.⁴²

Ditinjau dari fungsi dan tugas seorang ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anaknya-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan dalam sebah keluarga.
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f) Pendidik dalam segi-segti rasional.

Sedangkan peran orangtua dalam aspek ibadah sebagaimana yang ditulis dalam buku Masganti Sit yang brjudul Psikologi Agama bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 81.

⁴² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis, ...*, hlm. 82.

anak-anak dan dilanjutkan pada masa remaja. jika pada masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah anaknya remaja maka orangtua dianjurkan untuk memukul anaknya apabila tidak melaksanakan shalat. Dan orangtua juga harus membiasakan anaknya untuk melakukan ibadah, terutama ibadah shalat dan puasa.⁴³

e. Tugas Orangtua

Ayah dan ibu adalah sebagai panutan bagi anak-anaknya dimana setiap orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Suri tauladan yang baik bagi anaknya adalah memberikan nasehat yang terbaik, dan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam hal akhlak dan perbuatan-perbuatan baik, tapi tidak semua orang tua muslim mampu melakukannya.

Untuk menjadi orangtua yang efektif, anda harus terjun langsung dan belajar dari berbagai pengalaman orangtua, masa depan seorang anak ditentukan dengan hasil didikan orangtua.⁴⁴

f. Kewajiban Orangtua

Sebagai orangtua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Ada beberapa kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya antara lain:

- 1) Tanggung jawab pendidikan
- 2) Mendidik anak untuk belajar shalat
- 3) Memberikan nama yang baik dan pantas
- 4) Setiap kepala keluarga adalah pemimpin.⁴⁵

⁴³ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 71.

⁴⁴ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 90.

4. Cara Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Setiap orangtua memerlukan cara agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai keinginan tersebut maka orangtua harus memperhatikan tata caranya. Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak adalah:

a. Tidak Memaksa Anak Dalam Belajar

Dalam belajar sebaiknya anak tidak dipaksa, karena minat untuk belajar Al-Qur'an muncul dari diri sendiri. Orangtua cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak merupakan pembelajar yang hebat.⁴⁵

b. Orangtua memberikan contoh

Orangtua harus memberikan contoh kepada anak karena memberikan contoh merupakan cara yang paling jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orangtua dalam membaca Al-Qur'an. Maka dijamin anak akan meniru kebiasaan orangtua tersebut.

⁴⁵ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, ..., hlm. 92.

⁴⁶ Ahmad Djul Fadli, *Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak Dalam Keluarga*, Jurnal: (STAI) Al-Hidayah Bogor, hlm. 94.

- c. Orangtua memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an sangat penting

Orangtua sebaiknya memberikan penjelasan kepada anak bahwa ia perlu untuk membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lainnya. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, hargai setiap pendapat yang mereka lontarkan tentang penjelasan dari orangtua. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an.

Sekarang sudah banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an untuk anak-anak, mulai dari games, pengenalan huruf ijaiyah, iqra versi cetak dan digital, metode ummi, tilawatil sampai dengan pena yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut, yang menjadi poin penting yaitu dilakukan dengan cara yang menyenangkan.⁴⁷

Mulai belajar dari paling mudah atau memotivasi anak untuk ingin melakukan lagi. Hal ini disebabkan karena mereka merasa mampu untuk melakukannya. Adakalanya seorang anak itu tidak mood untuk belajar. Maka dari itu orangtua harus kreatif untuk mengelola mood mereka lagi. Buat mereka ntuk memiliki minat belajar kembali dan berminat untuk membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebentar. Dan dilakukan setiap hari, kemudian berikan kepada mereka penghargaan setiap mereka selesai belajar mengaji baik dalam bentuk pujian, hadiah,

⁴⁷ Ahmad Djul Fadli, *Upaya Orangtua Dalam, ...*, hlm. 95

atau seperti ungkapan bahwa orangtua senang mendengarkan anak mengaji. Hadiah dan pujian tersebut membutuhkan kerelaan dan keikhlasan anak dalam belajar.

5. Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun antara lain:

a. Kendala internal

Kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala tersebut berupa kemalasan anak untuk belajar, keinginan bermain berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan yang menjadi kendala dalam mendidik anak belajar baca tulis Al-Qur'an seperti media elektronik yaitu: handphone, laptop, televisi. Dan pada zaman sekarang ini teknologi semakin maju, canggih dan tersebar keseluruh pelosok dunia, dan salah satu yang berkembang saat ini adalah media massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan.⁴⁸

b. Kendala eksternal

Kendala eksternal ini bisa datang dari orangtua. Beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing anak yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang pada anak di rumah yaitu: terbatas dan minimnya pengetahuan orangtua tentang baca tulis Al-Qur'an anak, hal tersebut menjadi kendala bagi orangtua dalam

⁴⁸Sarifuddin dan Halimah, *Manajemen Facebook Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan, Islamic Management*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol, 01 (1), hlm. 99.

mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an di rumah, sehingga ketika anak tidak mendapat pengajaran ulang di rumah maka anak akan memperoleh beberapa kendala dan kesulitan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an.

Kesibukan orangtua juga menjadi kendala dalam membimbing dan mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an di rumah, kurangnya perhatian dan dorongan pada anak di rumah, hal tersebut menjadi kendala dan hambatan bagi anak dalam mengikuti proses belajar baca tulis Al-Qur'an.⁴⁹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Charis Ma'nawi dengan judul skripsi: "*Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Grogol Petamburan*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik di SD Grogol 01 pagi dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif data yang dihasilkan melalui metode observasi dan wawancara (interview).

⁴⁹ Wahyudi, *Pengaruh Orangtua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Ikhlas Samirono Catur Tunggal Depok Sleman*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

2. Hidayatu Hamzah dengan judul skripsi: *“Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur’an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru baca tulis Al-Qur’an (BTA) dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.
3. Nur Hidayati dengan judul skripsi: *“Bimbingan Orangtua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Kasus Tiga Santri Pendidikan Al-Qur’an Ma’adz bin Jabal Kotagede Yogyakarta)”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya untuk mendapatkan data, mengolah, dan menganalisis secara kualitatif dan menafsirkan secara kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bimbingan orangtua yang mengarah pada usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa.
4. Habib Nur dengan judul skripsi: *“Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota”*. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an siswa di MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota.

5. Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifuddin dengan judul jurnal: *“Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur’an Anak Dalam Keluarga”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an anak, upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak, dan factor-faktor yang menjadi kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak dalam keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2020 sampai 25 Maret 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Menurut Syaodih Sukmadinata metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji tentang : 1) bentuk, 2) aktivitas, 3) karakteristik, 4) perubahan, 5) hubungan, 6) kesamaan, 7) perbedaannya dengan fenomena lain. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sumber utama dari penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Subjek utama dari penelitian ini adalah para orangtua muslim yang ada di desa Bulumario Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun jumlah orangtua di desa Bulumario adalah sebanyak 100 KK.
2. Subjek pendukung dari penelitian ini yaitu terdiri dari tokoh agama dan kepala desa.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak berumur 6-8 tahun.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai pelengkap atau penopang dalam penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-8 tahun dan guru mengaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang akurat dalam menyusun laporan penelitian ini, maka peneliti harus dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data primer (data asli) antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁰

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung pada tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.⁵¹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dapat diambil dari teknik trigulasi. Teknik trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 220. b

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

Hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang yang berada, dan juga orang pemerintahkan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Meredukasi data dengan memfokuskan pada hal yang paling penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Data yang sudah diredukasi akan memberikan gambaran yang tidak jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah meredkasi data, langkah yang dilakukan selanjutnya badalah menyajikan data. Dalam langkah ini, penyajian data dilakukan dengan cara

memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah untuk dipahami.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang ketiga dalam analisis kualitatif ini yaitu pemeriksaan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika didukung dengan bukti yang kuat atau bukti yang valid, maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografi Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

Desa Bulumario merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sipirok, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Bulumario

Berada di kaki Gunung Sibual-buali ini terletak 7 kilometer dari pusat kecamatan.

Berdasarkan data penduduk desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan jumlah penduduk terdapat 1.108 jiwa.⁵³

2. Keadaan Anak dalam Keluarga di Desa Bulumario

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Mara Ihutan Aritonang yaitu selaku orangtua anak mengatakan bahwa:

“Anak adalah amanah yang dianugerahkan kepada orangtua. Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan agama anak adalah adanya perhatian dari orangtua dan minat anak terhadap pendidikan agama anak terutama pendidikan tentang ilmu Al-Qur’an”.⁵⁴

Begitu juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak asmar Simanjuntak mengatakan bahwa:

“Anak merupakan sebuah anugerah dan permata bagi orangtua, permata hati, buah cinta dan juga sebuah harta yang paling berharga untuk penerus generasi dan keturunan untuk kehidupan selanjutnya. Dimana anak disini sangat diharapkan oleh orangtua, dan dalam kehidupan berkeluarga tak akan indah

⁵³ Marganti Ritonga, *Kepala Desa*, wawancara di Bulumario, Tanggal 26 Februari 2021.

⁵⁴ Mara Ihutan Aritonang, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, Tanggal 28 Februari 2021.

jika tak mempunyai sebuah permata (anak). Karena anak adalah sebuah rezeki untuk sebuah pasangan atau keluarga”.⁵⁵

Tabel 4.1
Data Anak Usia 6-8 Tahun
Di Desa Bulumario

No	Umur	Ket	Kelas	Al-Qur'an
1	6 Tahun	3 Orang	Satu	Iqra
2	7 Tahun	2 Orang	Dua	Iqra
3	8 Tahun	5 Orang	Tiga	Al-Qur'an
	Jumlah	10 Orang		

Sumber Data Administrasi Belajar Mengaji Anak

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa anak-anak yang berusia 6-8 tahun memiliki semangat yang kuat dalam mengikuti proses pendidikan khususnya pendidikan dalam hal agama, seperti pendidikan dalam hal baca tulis Al-Qur'an atau disebut dengan belajar mengaji.

3. Keadaan Orangtua dan Guru Mengaji di Desa Bulumario

Orangtua merupakan pendidik paling utama bagi anak dalam keluarga, begitupun dengan guru mengaji. Sebagai orangtua harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai multi fungsi dalam keluarga, karena orangtua selain mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari-hari, orangtua juga wajib memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anaknya.

Guru mengaji atau guru baca tulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu pendidik bagi anak, yaitu pendidik diluar rumah. Pendidik tentang

⁵⁵ Asmar Simanjuntak, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulmario, Tanggal 01 Maret 2021.

pengajaran ilmu Al-Qur'an yaitu pendidik dalam mengajari membaca, menulis dan sebagainya.

Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara atau metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak tentunya dengan memberikan pendidikan tentang Al-Qur'an

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Gambaran kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario diungkapkan secara sistematis, setelah dilakukan upaya pengumpulan data. Hal ini dapat dilihat dari.

- a. Dari segi kefasihan / kelancaran

Tabel 4.2
Cara mengucapkan (*minal jinnati wannaas*)

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentasi
1	Benar	6 Orang	60%
2	Salah	4 Orang	40%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas diketahui bahwa kemampnan anak di desa Bulumario dalam menuturkan huruf adalah sebanyak 6 orang anak (60%) menjawab benar dan 4 orang anak (40%) menjawab salah.

Tabel 4.3
Membaca Ayat dengan fasih dan lancar

No	Alternative jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 Orang	70%
2	Salah	3 Orang	30%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas diketahui bahwa kemampuan anak dalam membaca ayat dengan fasih dan lancar adalah sebanyak 7 orang anak (70%) menjawab benar dan 3 orang anak (30%) menjawab salah.

b. Dari Segi Makhraj

Tabel 4.4
Cara mengucapkan huruf fa

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	6 Orang	60%
2	Salah	4 Orang	40%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengucapkan huruf fa adalah 6 orang anak (60%) mengucapkan dengan benar dan 4 orang anak (40%) mengucapkannya dengan salah.

Tabel 4.5
Cara mengucapkan huruf sa

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	5 Orang	50%
2	Salah	5 Orang	50%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengucapkan huruf sa adalah 5 orang anak (50%) mengucapkan dengan benar dan 5 orang anak (50%) mengucapkan dengan salah.

c. Dari Segi Imlak

Tabel 4.6
Cara menulis huruf alif

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Benar	7 Orang	70%
2	Salah	3 Orang	30%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak yang dapat menuliskan huruf alif adalah 7 orang anak (70%) menulis dengan benar dan 3 orang anak (30%) menulis dengan salah.

Tabel 4.7
Cara menuliskan huruf fa

No	Alternative Jawaban	Jumlah	Persentase
2	Benar	5 Orang	50%
1	Salah	5 Orang	50%
	Jumlah	10 Orang	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menuliskan huruf fa adalah 5 orang anak (50%) menuliskannya dengan benar dan 5 orang anak (50%) menuliskannya dengan salah.

Senada dengan itu hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasution mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru mengaji di desa Bulumario kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak yang berusia 6-8 tahun sangat baik, karena sebagian besar dari anak-anak tersebut sudah bisa baca tulis Al-Qur’an, dan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur’an anak yaitu melafalkan bunyi huruf, membaca kata perkata yang sudah dipelajari kemudian menyuruh anak untuk membacanya kembali, membaca kalimat perkalimat yang sudah dipelajari kemudian menyuruh anak untuk mengiktinya kembali”.⁵⁶

2. Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia 6-8 Tahun

Motivasi merupakan kondisi psikologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama didalam lingkungan keluarga.

⁵⁶ Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, Tanggal 13 Maret 2021.

a. Contoh Tauladan

Tauladan adalah contoh tauladan dan tindakan sehari-hari orangtua kepada anaknya. Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lija Wati beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua harus sering memberikan motivasi kepada anak saya karena motivasi dari orangtua sangat penting bagi anak dalam belajar, motivasi yang saya berikan kepada anak saya untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur’an adalah seperti contoh tauladan yaitu saya harus memberikan contoh tauladan yang baik atau tindakan yang baik kepada anak agar anak meniru apa yang telah saya contohkan kepadanya”.⁵⁷

b. Anjuran dan Perintah

Anjuran merupakan saran atau ajakan untuk berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berguna. Sedangkan perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah orangtua merupakan tindakan orangtua menyuruh putra-putrinya melakukan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Lija Wati Simamora mengatakan bahwa

“Motivasi yang saya berikan kepada anak dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an yaitu anjuran, sebagai orangtua saya harus tetap memberikan anjuran atau saran kepada anak saya untuk melakukan sesuatu yang berguna seperti saya menyarankan pada anak saya untuk belajar baca tulis Al-Qur’an setiap hari”.⁵⁸

⁵⁷ Lija Wati Simamora, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, Tanggal 02 Maret 2021.

⁵⁸ Lija Wati Simamora, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021`.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji di desa Bulumario mengatakan bahwa:

”Sebagai guru mengaji motivasi yang saya berikan kepada anak dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun adalah anjuran dan perintah, yang mana di sekolah saya memberikan saran dan juga memberikan perintah kepada anak supaya anak rajin datang kesekolah dan belajar baca tulis Al-Qur’an bersama-sama dan juga saya memberikan perintah atau suatu keharusan kepada siswa agar anak datang ke Masjid malam hari untuk melaksanakan shalat berjama’ah dan mengaji bersama-sama”.⁵⁹

c. Teguran dan Peringatan

Teguran diberikan kepada anak yang baru satu dua kali melakukan pelanggaran. Jika seorang anak telah mengetahui tentang suatu hal, namun masih melakukan kesalahan, maka perbuatan anak itu dapat dikatakan sebagai pelanggaran. Peringatan yaitu diberikan kepada anak yang telah beberapa kali dalam melakukan kesalahan dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Pika Pohan mengatakan bahwa

”Motivasi yang saya berikan sebagai orangtua kepada anak saya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an adalah teguran dan peringatan. Ketika anak saya tidak mau belajar baca tulis Al-Qur’an satu dua kali maka saya akan memberikan teguran kepadanya, teguran yang saya berikan masih berupa kata-kata, isyarat-isyarat. Tetapi apabila anak saya tidak mau belajar baca tulis Al-Qur’an dan dia sudah melakukannya beberapa kali maka saya akan memberikan peringatan kepadanya, peringatan yang akan saya berikan seperti ancaman dan sanksi”.⁶⁰

⁵⁹ Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

⁶⁰ Pika Pohan, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

d. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan menjadi sadar atas perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Erna Wati Pulungan mengatakan bahwa

“Sebagai orangtua saya akan memberikan hukuman kepada anak saya apabila anak saya tidak mau belajar baca tulis Al-Qur’an, dengan hukuman yang diberikan kepadanya maka ia akan termotivasi dan mau belajar baca tulis Al-Qur’an karena ia akan takut mendapat hukuman. Karena hukuman juga dapat memotivasi anak agar rajin untuk belajar”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji mengatakan bahwa

“Saya sebagai guru mengaji apabila anak melakukan kesalahan dan tidak mau belajar maka saya akan memberikan mereka teguran atau hukuman. Jadi dengan adanya hukuman maka anak tidak akan berani lagi untuk membuat kesalahan dan akan menjadi lebih rajin belajar”.⁶²

e. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Asmar Simanjuttak mengatakan bahwa

“Sebagai orangtua saya akan memberikan motivasi kepada anak saya dalam belajar tentang baca tulis Al-Qur’an, motivasi yang saya berikan yaitu bentuk

⁶¹ Erna Wati Pulungan, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 02 Maret 2021.

⁶² Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

pujian. Saya akan memberikan pujian kepada anak saya apabila dia melakukan tugasnya dengan baik”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji di desa Bulumario mengatakan bahwa

“Saya sebagai guru mengaji akan memberikan pujian pada anak-anak apabila mereka mengerjakan tugas dengan baik sehingga dengan pujian tersebut akan memotivasi mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan kepada mereka”.⁶⁴

f. Hadiah

Hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Ganjaran yang berupa barang sering disebut dengan ganjaran materi.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Erna Pohan beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam belajar atau meningkatkan baca tulis Al-Qur’an sangat penting adanya. motivasi yang selalu saya berikan kepada anak saya ntuk meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak adalah saya memberikan tugas kepada anak tentang pelajaran baca tulis Al-Qur’an, setelah itu saya akan memberikan hadiah kepada anak saya atas apa yang telah ia kerjakan sehingga ia akan selalu bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan kepadanya lagi”.⁶⁵

⁶³ Asmar Simanjntak, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 2021.

⁶⁴ Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

⁶⁵ Erna Pohan, *Oranftua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

Senada dengan itu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji atau guru baca tulis Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru mengaji motivasi yang saya berikan kepada anaknya untuk peningkatan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun adalah dengan memberikan motivasi kepada anak yang mana bentuk motivasinya yaitu dengan memberikannya hadiah. Apabila anak diberikan hadiah maka anak akan selalu termotivasi dan rajin untuk melakukan tugas-tugasnya dan rajin belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga ia mendapatkan hadiah yang diinginkannya.⁶⁶

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan orangtua kepada anak yang berusia 6-8 tahun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah orangtua memberikan contoh yang baik kepada anaknya tentang cara yang dilakukan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, orangtua memberikan tugas kepada anaknya kemudian orangtua memberikan hadiah atau pujian kepadanya atas apa yang telah ia kerjakan, dan orangtua memberikan nasihat dan dorongan kepada anak agar anak mau masuk sekolah mengaji (MDA).

3. Cara Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Cara orangtua dalam Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak merupakan kunci berhasilnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak, Semakin banyak cara orangtua maka semakin cepat anak pandai dalam baca tulis Al-Qur'an. Sebelum orangtua melakukan cara dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak maka orangtua harus memulainya dari dirinya sendiri

⁶⁶ Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, Tanggal 13 Maret 2021.

yaitu orangta harus bisa menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an, jadi apabila telah dimulai dari diri sendiri maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtanya.

Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qr'an anak adalah:

a. Tidak memaksa anak dalam belajar

Dalam mendidik anak sebaiknya orangtua tidak memaksanya untuk belajar, karena minat untuk belajar datang dari dalam diri anak itu sendiri. Orangtua sebaiknya memberikan motivasi atau dorongan kepadanya sehingga anak mau belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Iija Wati Simamora mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya tidak memaksa anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an karena jika anak dipaksa untuk belajar maka ia tidak akan mau belajar, dan anak akan merasa tidak nyaman dan merasa tertekan jika kita memaksanya. Saya sebagai orangtua akan memberikan motivasi dan dorongan kepadanya sehingga dia mau untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Karena minat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an muncul dari dalam diri anak”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji mengatakan bahwa:

“Sebagai guru mengaji saya tidak memaksa anak didik saya untuk belajar jika mereka tidak mau belajar, akan tetapi saya akan membuat sebah permainan yang masih menyangkut dalam pelajaran sehingga mereka tetap belajar dalam permainan tersebut. Karena apabila anak dipaksa untuk belajar, maka mereka akan merasa tidak nyaman atau tertekan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

⁶⁷ Lija wati Simamora, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 02 Maret 2021.

b. Orangtua Memberikan Contoh

Orangtua harus memberikan contoh kepada anak karena memberikan contoh merupakan cara yang paling jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orangtua dalam membaca Al-Qur'an. Maka dijamin anak akan meniru kebiasaan orangtua tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Pika Pohan mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya harus memberikan contoh yang baik dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kepada anak saya sehingga ia meniru dan mengikuti tindakan saya. Karena anak merupakan peniru yang sangat hebat”.⁶⁸

c. Memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar Al-Qur'an sangat penting

Orangtua sebaiknya memberikan penjelasan kepada anak bahwa ia perlu untuk membaca Al-Qur'an serta melakukan ibadah-ibadah lainnya. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, hargai setiap pendapat yang mereka lontarkan tentang penjelasan dari orangtua. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Asmar Simanjuntak mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua saya akan memberikan penjelasan kepadanya bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting. Dengan penjelasan yang telah diberikan kepadanya maka ia akan mau untuk belajar baca tulis Al-

⁶⁸Pika Pohan, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 07 Maret 2021.

Qur'an, karena ia telah mengerti bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an anak sangat penting dalam hidupnya".⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhammad Horison Nasution sebagai guru mengaji mengatakan bahwa:

"Sebagai guru mengaji saya akan memberikan penjelasan kepada anak-anak atau siswa tentang betapa pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an bagi dirinya, maka dengan diceritakannya kepentingan baca tulis Al-Qur'an maka anak-anak akan mau belajar baca tulis Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh".⁷⁰

4. Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak antara lain:

a. Kendala Internal

Kendala yang bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala tersebut berupa kemalasan anak untuk belajar, keinginan bermain berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan yang menjadi kendala dalam mendidik anak belajar baca tulis Al-Qur'an seperti media elektronik yaitu: handphone, laptop, televisi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nur Diani Hasibuan mengatakan bahwa:

"Sebagai orangtua kendala yang saya hadapi dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak adalah anak saya memiliki sifat yang malas dan suka melawan dan keinginan bermain yang berlebihan sehingga saya mengalami kesulitan untuk mengajarnya tentang baca tulis Al-Qur'an".⁷¹

⁶⁹ Asmar Simanjuntak, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 01 Maret 2021.

⁷⁰ Muhammad Horison Nasution, *Guru Mengaji*, wawancara di Bulumario, tanggal 01 Maret 2021.

⁷¹ Nur Diani Hasibuan, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Horison Nasutio sebagai guru mengaji mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak yaitu karena anak memiliki sifat yang malas sehingga saya sulit untuk menyuruhnya belajar baca tulis Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh, apalagi anak memiliki keinginan yang berlebihan dalam bermain maka itu akan sulit nebgajarinya tentang baca tulis Al-Qur’an.

b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal ini bisa datang dari orangtua. Beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing anak yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang pada anak di rumah yaitu: terbatas dan minimnya pengetahuan orangtua tentang baca tulis Al-Qur’an anak, hal tersebut menjadi kendala bagi orangtua dalam mengajarkan anak baca tulis Al-Qur’an di rumah, sehingga ketika anak tidak mendapat pengajaran ulang di rumah maka anak akan memperoleh beberapa kendala dan kesulitan dalam proses belajar baca tulis Al-Qur’an.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Erna Wati mengatakan bahwa:

“Untuk mengajari anak baca tulis Al-Qur’an saya merasa kesulitan karena pengetahuan saya tentang baca tulis Al-Qur’an sangat minim dan terbatas sehingga saya lebih mempercayakan pendidikan baca tulis Al-Qur’an anak saya kepada guru mengajinya di sekolah Madrasah Diniyah (MDA).⁷²

⁷² Erna Wati, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu

Pika Pohan mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak adalah sebagai orangtua kesibukan saya dalam bekerja menjadi salah satu hambatan bagi anak saya untuk belajar baca tulis Al-Qur’an. Karena sibuk bekerja maka saya kurang memperhatikan anak dan kurang memberikan motivasi atau dorongan di rumah”.⁷³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an

Dalam mempelajari Al-Qur’an sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asalkan ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an. Belajar dan mempelajari Al-Qur’an ini termasuk pendidikan yang nonformal.

Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga harus mengetahui bagaimana seharusnya kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur’an anak sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan dan agar menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah dan juga agar anak-anak tidak gelap tentang Al-Qur’an. Seperti yang kita ketahui Al-Qur’an merupakan pedoman umat manusia.

2. Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia 6-8 Tahun

Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak motivasi dari orangtua sangat penting bagi anak, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak

⁷³ Pika Pohan, *Orangtua Anak*, wawancara di Bulumario, tanggal 06 Maret 2021.

mulai menerima pendidikan. Dan orangtua harus selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak mau belajar atau belajar baca tulis Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para orangtua motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak yang berusia 6-8 tahun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah orangtua selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anaknya tentang cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, orangtua teguran dan peringatan, anjuran dan perintah, hukuman, pujian dan hadiah.

Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mengaji di desa Bulumario, sebagai guru mengaji dan juga sebagai orangtua saya harus memberikan motivasi kepada anak-anak didik saya di sekolah Mengaji (MDA) agar anak-anak mau belajar dan semangat dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

3. Cara Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Cara orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an merupakan kunci berhasilnya pengajaran Al-Qur'an kepada anak, semakin banyak cara orangtua maka semakin cepat anak pandai dalam baca tulis Al-Qur'an.

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun antara lain: tidak memaksa anak dalam belajar, memberikan contoh kepada anak, dan memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an sang penting.

4. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun adalah: kendala yang bersifat internal yaitu kendala yang datang dari dalam diri anak sendiri, seperti anak memiliki sifat malas, melawan, dan keinginan bermain yang berlebihan. Dan kendala yang bersifat eksternal yaitu kendala yang datang dari diri orangtua sendiri seperti: pendidikan orangtua yang minim dan terbatas tentang baca tulis Al-Qur'an, dan orangtua terlalu sibuk dalam bekerja karena kesibukan bekerja anak mendapat kesulitan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an karena tidak mendapatkan dorongan atau motivasi dari orangtuanya sendiri.

Hasil diskusi peneliti dengan para orangtua anak di desa Bulumario, dalam proses meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun orangtua harus sering dan selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak selalu semangat dalam belajar dan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak-anak mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil

yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan kepastian para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja sama penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut, sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Motivasi Orangtua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak dapat dilihat dari beberapa segi yaitu: Dari segi kefasihan/kelancaran kemampuan anak di desa Bulumario dalam menuturkan huruf adalah sebanyak 6 orang anak (60%) menjawab benar dan 4 orang anak (40%) menjawab salah. Dari Segi Makhraj dapat diketahui bahwa kemampnan anak dalam mengucapkan huruf fa adalah 6 orang anak (60%) mengucapkan dengan benar dan 4 orang anak (40%) mengucapkannya dengan salah. Dari Segi Imlak dapat diketahui bahwa anak yang dapat menuliskan huruf alif adalah 7 orang anak (70%) menulis dengan benar dan 3 orang anak (30%) menulis dengan salah.

2. Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Motivasi yang diberikan orangtua kepada anak yang berusia 6-8 tahun dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai orangtua harus bisa memberikan contoh tauladan yang baik kepada anaknya tentang bagaimana cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, memberikan anjuran atau perintah kepada anak, memberikan teguran

dan peringatan kepada anak, memberikan hukuman kepada anak apabila tidak mau belajar baca tulis Al-Qur'an, memberikan pujian kepada anak, dan memberikan hadiah kepada anak.

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban orangtua terhadap anak, karena dalam keluarga orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Oleh karena itu orangtua sangat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak.

3. Cara Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak adalah orangtua tidak memaksa anak dalam belajar, memberikan contoh yang baik kepada anak, dan memberikan penjelasan kepada anak bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an sangat penting baginya.

4. Kendala yang dihadapi Orangtua Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun adalah kendala yang bersifat internal yaitu kendala yang datang dari dalam diri anak, kendala eksternal yaitu kendala yang datang dari orangtua. Kendala yang datang dari diri orangtua adalah pendidikan orangtua yang minim dan terbatas, yaitu orangtua yang tidak tahu tentang baca tulis Al-Qur'an, dan orangtua sibuk dalam bekerja, sehingga anak tidak mendapatkan motivasi atau dorongan dari orangtuanya.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua

Diharapkan kepada orangtua karena orangtua merupakan orang yang paling berperan bagi perkembangan pengetahuan anak yaitu pengetahuan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, maka orangtua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memperhatikan anak. Kemudian orangtua hendaknya sebagai contoh dan sosok yang mengayomi terhadap anak-anaknya dalam lapangan kehidupan yang baik.

2. Kepada Anak-Anak

Diharapkan kepada anak-anak yang berusia 6-8 tahun dalam belajar baca tulis Al-Qur'an supaya lebih bersemangat dan lebih giat dalam belajar dan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

3. Kepada Guru Mengaji

Diharapkan kepada guru mengaji agar dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak. Dan juga dapat membantu serta mendukung para orangtua untuk tetap memperhatikan anak-anaknya dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

4. Kepada Peneliti

Penelitian ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa Skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Ayat Al-Tarbawi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row Publisher, 1970.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2008.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Arthur, J. Gates, *et. al., Education Psykology*, New York: The MacMillan Company, 1954.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Cv Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Greenberg, Jerald, *Menaging Behaviors in Organizations*, New York: Prentice Hall, 1996.
- Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo Pustaka, 1995.
- Hasanuddin Ash-Shalih, *Mmbaca Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005.
- Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: SANDRO JAYA, 2005.

- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1994
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- M. Silitonga dkk, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatera Utara: Membaca dan Menulis*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Prayinto, *Pelayanan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Koperasi Karyawan dan Penebar Aksara, 1998.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Mengarahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudra, 2009.
- Sarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006.
- Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur-an*, Jakarta: Pustaka Press, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi keadaan masyarakat desa Bulmario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan.
3. Mengobservasi bagaimana motivasi orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun.
4. Mengobservasi apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun.
5. Mengobservasi fasilitas yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Desa Bulumario Kec. Sapirok Kab. Tapanuli Selatan”.

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Bulumario Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapakah jumlah penduduk di desa Bulumario Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana kondisi masyarakat di desa Bulumario Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Mengaji di Desa Bulumario Kec. Sapirok Kab. Tapanuli Selatan

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
2. Bagaimana cara bapak mengukur kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
3. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh bapak kepada anak dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
4. Apakah bapak memberikan contoh tauladan kepada anak dalam belajar meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun?
5. Apakah bapak memberikan teguran dan peringatan kepada anak didik bapak apabila mereka melakukan kesalahan?
6. Apakah bapak memberikan anjuran dan perintah terhadap anak dalam belajar baca tulis Al-Qur’an?
7. Apakah bapak memberikan hukuman kepada anak didik bapak jika anak tidak mau belajar baca tulis Al-Qur’an?
8. Apakah bapak memberikan pujian dan hadiah kepada anak atas tugas-tugas yang telah mereka kerjakan?
9. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
10. Apakah bapak memaksa anak didik bapak untuk belajar baca tulis Al-Qur’an?
11. Apakah bapak memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya belajar baca tulis Al-Qur’an kepada anak?
12. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh bapak dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?

C. Pedoman Wawancara Dengan Orang Tua Anak Usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
2. Motivasi seperti apa yang diberikan oleh bapak/ibu kepada anak dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
3. Apakah bapak/ibu memberikan contoh tauladan kepada anak dalam belajar meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun?
4. Apakah bapak/ibu memberikan teguran dan peringatan kepada anak didik bapak apabila mereka melakukan kesalahan?
5. Apakah bapak/ibu memberikan anjuran dan perintah terhadap anak dalam belajar baca tulis Al-Qur'an?
6. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak didik bapak jika anak tidak mau belajar baca tulis Al-Qur'an?
7. Apakah bapak/ibu memberikan pujian dan hadiah kepada anak atas tugas-tugas yang telah mereka kerjakan?
8. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?
9. Apakah bapak/ibu memaksa anak didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an?
10. Apakah bapak/ibu memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya belajar baca tulis Al-Qur'an kepada anak?
11. Kendala apa sajakah yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di desa Bulumario?



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA BULUMARIO

KODE POS: 2274

SURAT KETERANGAN

Nomor: 296/08/2021

g bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARGANTI RITONGA
Jabatan : Kepala Desa Bulumario Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

erangkan bahwa:

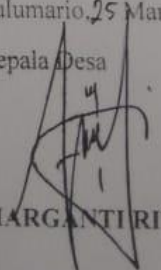
Nama : NETTI RAWANI ARITONANG
NIM : 1620100041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bulumario

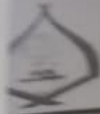
Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Bulumario Kec. Sipirok dengan judul Skripsi "**Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Bulumario, 25 Maret 2021

Kepala Desa


MARGANTI RITONGA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihlang 22735
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

nomor: B-216 /In.14/E/TL.00/02 /2021
Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Februari 2021

Kepala Desa Bulumano Kec. Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Yang terhormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Netti Rawani Antonang
NIM : 1620100041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bulumano, Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumano Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Lele S. Suda, M.Si.

NIP. 20920200003 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

7/In.14/E.5a/PP.00.9/4/2020

13 November 2020

di -

gesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

kepada Yth:

Bapak/ibu:

Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

(Pembimbing I)

Ismail Baharuddin, M. A.

(Pembimbing II)

Di Padangsidimpuan

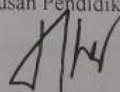
Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Kaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Netti Rawani Aritonang
 Nim : 1620100041
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : ***"Motivasi Orangtua Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"***.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

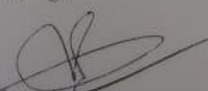
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

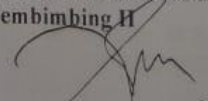

 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Tidak bersedia
 Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
 NIP. 19641013 199103 1 003


 H. Ismail Baharuddin, M.A.
 NIP. 19660211 2001 12 1 002

Lampiran

DATAR RIWAYAT HIDUP

C. Data Pribadi

E. Nama : Netti Rawani Aritonang
F. NIM : 1620100041
G. Tempat/ Tanggal Lahir : Bulumario/ 10 November 1998
H. Alamat : Bulumario
I. Kecamatan : Sapirook
J. Kabupaten : Tapanuli Selatan

D. Nama Orangtua

Y. Nama Ayah : Mara Ihutan Aritonang
Z. Nama Ibu : Nur Diani Hasibuan
AA. Alamat : Bulumario, Kec. Sapirook, Kab.
Tapanuli Selatan

E. Pendidikan

g. SD Negeri Buluarario, Tammat Tahun 2010
h. MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan , Tammat Tahun 2013
i. MA Negeri 1 Tapanuli Selatan, Tammat Tahun 2016
j. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam.

A. Wawancara dengan kepala di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



B. Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



C. Wawancara tentang kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan





Wawancara dengan orangtua anak tentang bagaimana motivasi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Wawancara dengan orangtua anak tentang bagaimana cara orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan



Wawancara dengan orangtua anak tentang kendala yang dihadapi orangtua dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia 6-8 tahun di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

- D. Wawancara dengan Guru Mengaji di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

